

Minat Berwirausaha di Kalangan Gen Z: antara Ambisi Pribadi dan Tantangan Risiko

Puspita Eka Tri Lestari¹, Diah Pranitasari², Dodi Prastuti³, Pristina Hermastuti⁴,
Enung Siti Saodah⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
e-mail: nitadpranitasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, Kebebasan Dalam Bekerja terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja. Metode Analisis data yang digunakan adalah uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang telah diuji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis yaitu uji t dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 sampel dengan Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *Convenience Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, Toleransi Akan Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, Kebebasan Dalam Bekerja berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z di Kota Jakarta Utara Kecamatan Koja

Kata kunci: *Generasi Z, Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, Kebebasan dalam Bekerja dan Minat Berwirausaha*

Abstract

This study was conducted to examine the influence of Self-Achievement, Risk Tolerance, and Work Freedom on Entrepreneurial Interest among Generation Z in Koja District, North Jakarta. The data analysis methods used in this study include correlation coefficient and coefficient of determination tests, which have been tested for validity and reliability, as well as hypothesis testing using the t-test with the assistance of SPSS software. This research adopts a quantitative approach. The sample consisted of 132 respondents selected using the Convenience Sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire. The results of the study indicate that Self-Achievement has an influence on Entrepreneurial Interest, Risk Tolerance does not have an influence on Entrepreneurial Interest, and Work Freedom has an influence on Entrepreneurial Interest among Generation Z in Koja District, North Jakarta.

Keywords: *Generation Z, Self-Achievement, Risk Tolerance, Work Freedom, Entrepreneurial Interest*

PENDAHULUAN

Saat ini, negara Indonesia mendukung kegiatan bisnis dan kewirausahaan melalui promosi kewirausahaan, dan lembaga pendidikan tinggi membantu lulusan universitas memasuki dunia kerja dengan pola pikir pengusaha, yang bertujuan Agar lulusan perguruan tinggi tidak merasa bingung atau canggung ketika memasuki dunia masyarakat, diperlukan usaha untuk membentuk mental seorang pebisnis dalam diri mereka. Dengan demikian, mereka dapat memahami skema dan sistem bisnis yang akan mereka rintis dengan arah dan tujuan yang jelas. Hal ini akan menghindarkan mereka dari menyalahkan perguruan tinggi atas pengangguran yang mereka alami, karena perguruan tinggi telah membekali mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk sukses di dunia bisnis.

Dalam literatur, para ahli kerap menyebut Generasi Z Sebagai generasi dengan ambisi tinggi untuk membangun bisnis baru, Generasi Z memiliki potensi yang luar biasa. Dibandingkan

dengan generasi sebelumnya, kekuatan, bakat, dan kreativitas mereka dapat berkembang jauh lebih pesat ketika menjadi bagian dari sebuah perusahaan. Generasi Z, yang lahir di era teknologi modern, telah mengalami pendidikan alternatif yang kooperatif dan metode pengajaran langsung. Keunggulan ini menjadikan mereka lebih siap dan adaptif dalam menghadapi tantangan dunia kerja serta menciptakan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Stillman & Stillman (2018) secara keseluruhan, Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Di sisi lain, bagi para manajer masa kini, yang mungkin termasuk memahami sifat-sifat Generasi X sangat penting untuk menentukan cara terbaik dalam merekrut, memotivasi, mempertahankan, dan mengelola mereka. Dengan memahami karakteristik unik mereka, kita dapat menciptakan strategi yang lebih efektif dalam menarik minat mereka, memberikan motivasi yang tepat, serta memastikan loyalitas dan kinerja optimal di lingkungan kerja. Memahami preferensi dan kebutuhan mereka juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan mereka. Menurut Agarwal & Vaghela (2018); Brown (2020); Mantik et al. (2023) Generasi yang dikenal sebagai Gen Z ini tumbuh di era teknologi modern dan memiliki aspirasi kewirausahaan yang tinggi. Berdasarkan survei Standard Chartered, 87 persen dari generasi Milenial dan Gen Z berencana untuk memulai bisnis mereka sendiri. Hal ini mencerminkan semangat inovasi dan keinginan kuat mereka untuk menciptakan peluang usaha baru. Keberanian dan ketekunan mereka dalam mengejar cita-cita tersebut menjadikan mereka sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di dunia bisnis. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indonesia didominasi oleh Gen Z dan Milenial pada sensus 2020. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, kini berusia antara 14 hingga 29 tahun. Generasi ini terdiri dari 27,94% atau sekitar 75,49 juta orang dari total populasi Indonesia,. Anggota termuda dari Gen Z, yang saat ini berusia 12 tahun, kemungkinan masih berada di tingkat sekolah dasar. Namun, dalam 7 hingga 10 tahun ke depan, mereka pasti akan memasuki dunia industri. Oleh karena itu, masyarakat menghadapi tantangan untuk meningkatkan karakter Generasi Z agar mereka memiliki sifat yang baik dan wawasan yang luas. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang sangat bergantung pada internet.

Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020 Menurut Generasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta

| Kabupaten/Kota | Pre-Boomer | Baby Boomer | Generasi X | Milenial | Generasi Z | Post Generasi |
|--------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Kepulauan Seribu | 236 | 2346 | 5559 | 7497 | 8033 | 3823 |
| Jakarta Selatan | 32178 | 252975 | 547666 | 583253 | 565953 | 238381 |
| Jakarta Timur | 34391 | 331910 | 712837 | 806603 | 792092 | 349312 |
| Jakarta Pusat | 18744 | 133067 | 253013 | 277599 | 263444 | 108802 |
| Jakarta Barat | 32227 | 264046 | 569611 | 665783 | 621776 | 276335 |
| Jakarta Utara | 21466 | 186574 | 407955 | 488123 | 457960 | 211065 |
| DKI Jakarta | 139242 | 1170918 | 2496641 | 2828858 | 2709258 | 1187716 |

Sumber: Sensus Penduduk 2020, BPS

Gambar 1. Jumlah Penduduk Hasil Sensus 2020 Provinsi DKI Jakarta

Menurut Andayanti & Harie (2020) Motivasi seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar, mendorong mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menyelesaikan tugas dengan kesadaran dan antusiasme demi mencapai tujuan tertentu, diperlukan kombinasi motivasi internal dan eksternal. Motivasi adalah suatu kekuatan atau kekuatan internal yang membuat seseorang bertindak, berperilaku atau mencapai tujuan tertentu (Pranitasari et al., 2023). Ini mencakup rangsangan psikologis, emosional atau biologis yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat datang dari berbagai sumber, termasuk kebutuhan fisik, keinginan emosional, aspirasi pribadi, nilai-nilai, harapan masa depan, dan penghargaan atau penguatan eksternal.

Dalam memulai berwirausaha tentunya tak luput dari sebuah motivasi Menurut Widiati (2021) Motivasi berwirausaha adalah sebagai dorongan, baik dari faktor eksternal maupun faktor internal, yang mendorong seseorang untuk aktif dalam berwirausaha. Faktor-faktor motivasi berwirausaha yang diidentifikasi meliputi keberhasilan diri, toleransi terhadap risiko, serta kebebasan dalam bekerja. Menurut Suritno (2022) keberhasilan pribadi, toleransi terhadap risiko, dan kebebasan dalam bekerja merupakan motivasi utama bagi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Kebebasan dalam bekerja merujuk pada model kerja di mana seseorang dapat mengelola pekerjaan dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, tanpa terikat pada aturan atau jam kerja tertentu (Harini et al., 2023; Pranitasari et al., 2024). Ini memberikan kebebasan untuk menikmati hasil dari usaha yang dilakukan, baik secara finansial maupun secara pribadi. Keberhasilan pribadi mencakup kepuasan dan kebahagiaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam karier atau bisnis. Sementara itu, toleransi terhadap risiko mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghadapi risiko, baik besar maupun kecil, untuk mencapai penghasilan yang diharapkan. Kepercayaan diri yang kuat dan kemampuan kreatif juga memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan yang berani dan menghadapi tantangan yang berisiko dalam upaya mencapai kesuksesan yang lebih besar.

Menurut Sutrisno et al. (2023) keberhasilan diri mengacu pada motivasi internal seseorang untuk mencapai tujuan dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan. Keberhasilan diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek-aspek seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, motivasi intrinsik, optimisme, ketekunan, dan keuletan dalam mengatasi tantangan. Keberhasilan diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi siswa atau generasi z untuk menjadi wirausaha (Pranitasari et al., 2024).

Menurut Papeo et al. (2023) Toleransi Akan Risiko mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatasi ketidakpastian dan kepastian yang timbul dari kewirausahaan dan sejauh mana mereka mengambil risiko ketika menjalankan bisnis. Toleransi Akan Risiko yang lebih tinggi cenderung meningkatkan minat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa kesuksesan berwirausaha tidak terlepas dari kemampuan individu dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian yang mungkin timbul ketika menjalankan usaha. Tingkat Toleransi Akan Risiko yang tinggi dapat memberikan keberanian dan kepercayaan diri kepada generasi z untuk mengambil langkah berani dalam menjalankan bisnis dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, toleransi akan risiko merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti dunia wirausaha.

Menurut Heridiansyah et al. (2022) Keinginan Kebebasan Dalam Bekerja mengacu pada model kerja di mana orang dapat bekerja dengan sedikit kendali dari orang lain dan tetap mencapai hasil yang luar biasa. Kebebasan bekerja dinilai memberikan keuntungan bagi Generasi Z karena memberikan ruang kreativitas, inovasi, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Beberapa indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah tidak suka diatur yang artinya kecenderungan untuk membangun bisnis sendiri daripada bekerja di lingkungan yang terlalu terstruktur. Suka mengambil inisiatif yang artinya aktif mencari cara memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide baru.

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat dari seseorang terhadap suatu hal, aktivitas, atau objek tertentu. Ini melibatkan ketertarikan yang mendalam atau rasa keterlibatan emosional yang positif terhadap subjek tertentu. Minat untuk berwirausaha terbentuk karena adanya dua faktor utama: faktor internal, yang mencakup kepribadian individu, tingkat pendidikan, motivasi, komitmen, kesadaran terhadap peluang, dan kemampuan kepemimpinan; serta faktor eksternal, yang meliputi pengaruh lingkungan sosial dan dukungan dari keluarga (Pranitasari et al., 2023). Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dapat dilihat dari cara mereka bekerja keras, bertanggung jawab, mau mengambil risiko, mencari cara baru untuk hidup lebih sederhana, dan belajar dari apa yang sudah terjadi sebelumnya. Ekspektasi pendapatan adalah ekspektasi individu terhadap pendapatan yang akan diperolehnya melalui pekerjaan. Salah satu alasan utama mengapa seseorang ingin tertarik berwirausaha adalah karena berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan penghasilan sebagai karyawan. Pendapatan

berwirausaha selain tinggi juga sulit ditentukan secara pasti. Pendapatan seorang berwirausaha mungkin lebih tinggi atau lebih tinggi dari yang diharapkan.

Kewirausahaan merupakan keterampilan yang dapat menambah nilai. Hal ini berkaitan dengan nilai guna awal Suatu barang, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan berbagai cara melalui eksplorasi ide seperti pengetahuan ilmiah dan pengembangan teknologi yang sudah lama ada. Banyak anak muda yang memulai bisnis mereka sendiri satu demi satu. Kewirausahaan kini semakin populer di kalangan generasi muda sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kemampuan mereka kepada orang tua dan generasi muda lainnya. Ada banyak cara untuk meningkatkan kewirausahaan, namun hal pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk berwirausaha. Hal ini mengurangi jumlah pengangguran dengan menghambat ketersediaan lapangan pekerjaan dan memungkinkan lapangan dalam marga jasa untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Kewirausahaan saat ini menjadi topik yang hangat dibicarakan, terutama di kalangan Generasi Z di Jakarta Utara, Kecamatan Koja. Salah satu tren utama adalah usaha online melalui e-commerce atau toko online, karena dianggap fleksibel dan mudah dilakukan. Selain melalui platform e-commerce, media sosial seperti Instagram dan TikTok juga digunakan sebagai sarana berwirausaha (Lubis et al., 2022). Menurut Yuniarto (2022) Tercatat ada 1.200 orang yang terdaftar sebagai peserta pelatihan wirausaha industri baru di wilayah Jakarta Utara, Melalui pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM agar semakin kuat berdiri di kaki sendiri dengan bekal potensi yang dimiliki. Menjadi seorang entrepreneur adalah pilihan yang berasal dari dorongan internal, bukan karena tekanan eksternal. Generasi Z melihat wirausaha sebagai bentuk kemandirian finansial yang penting bagi mereka. Bagi generasi Z, wirausaha adalah salah satu cara mencapai cita-cita mereka. Mereka melihatnya sebagai sarana untuk mencapai kemandirian finansial, mengekspresikan kreativitas, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan dorongan inovasi dan keinginan untuk terus belajar, generasi Z tidak hanya bercita-cita menjadi pekerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja karena beberapa dari mereka tidak suka bekerja sesuai struktur.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja yang berumur 17 – 27 tahun yang berminat untuk menjadi seseorang wirausaha. Jumlah populasi Gen Z di Kecamatan Koja adalah 130 sampai 260 orang.

Menurut Hair et al., (2017) jumlah sampel yang digunakan minimal 10 kali dari jumlah seluruh indikator. Secara umum, ukuran sampel yang lebih besar dari 100 lebih baik, namun ukuran sampel yang lebih kecil dari 100 dapat diterima tergantung pada konteks penelitian. Penentuan jumlah sampel minimum untuk SEM menurut Hair et al. (2017) adalah: (Jumlah indikator + jumlah variabel laten) x (5 sampai 10 kali). Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah: Jumlah indikator + jumlah variabel laten = 22 + 4 = 26, Sampel minimal = 26 x 5 = 130, Sampel maksimal = 26 x 10 = 260. Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel pada penelitian ini sebanyak kurang lebih 260 sample Generasi Z di Jakarta Utara Kecamatan Koja.

Jika dalam kelompok populasi yang besar dan dalam hal ini peneliti tidak mampu mengkaji apa itu dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya maka dalam hal ini berkaitan dengan hal yang berbeda, karena keterbatasan sumber daya keuangan, waktu, dan tenaga, peneliti sering menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kuantitatif dengan teknik *convenience sampling*. *Convenience Sampling* yaitu mencari suatu subjek berdasarkan hal-hal yang menyenangkan atau diminati oleh peneliti. Sampel dipilih berdasarkan dengan populasi yang tersedia dan juga mudah dijangkau oleh peneliti. Subjek penelitian yang dijadikan sampel adalah secara kebetulan ditemukan dilokasi atau karena keadaan yang bersamaan dengan pengambilan data. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk Google form dan disebar secara online melalui WhatsApp kurang lebih kepada 250 sampel Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja usia 17 – 27 tahun.

Tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang relevan. Metode pengumpulan data merupakan tahap yang krusial dalam penelitian, di mana peneliti harus memilih dengan hati-hati untuk memastikan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Dalam konteks ini, responden berperan sebagai informan utama yang memberikan data yang diperlukan untuk penelitian. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian diolah untuk mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban yang diberikan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui formulir Google yang berisi daftar pernyataan tertutup. Kuesioner ini disebarluaskan secara online melalui aplikasi WhatsApp dan Instagram kepada sampel Generasi Z di kota Jakarta Utara, Kecamatan Koja, dengan rentang usia 17-27 tahun secara individu.

Penjelasan lebih detail mengenai variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel Pengoperasian Variabel Penelitian berikut :

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel | Indikator |
|---|-----------------------------------|
| Keberhasilan Diri Ustha (2018) | Semangat Dalam Bekerja |
| | Orientasi Tujuan |
| | Optimis |
| | Tekun dan Ulet |
| | Kompeten |
| Toleransi Akan Risiko Ustha (2018) | Kolektif |
| | Tanggung Jawab |
| | Menyukai Tantangan |
| | Sabar |
| Kebebasan Dalam Bekerja Ustha (2018) | Kontrol Diri |
| | Tidak Suka Diatur |
| | Suka Mengambil Inisiatif |
| | Keras kepala |
| | Kebebasan pribadi |
| Minat Berwirausaha Zulkifli et al., (2021) | Bersifat Intuisi |
| | Percaya Diri |
| | Berorientasi Pada Tugas dan Hasil |
| | Pengambilan Resiko |
| | Kepemimpinan |
| | Keorisinilan |
| | Berorientasi ke Masa Depan |
| | Kreativitas |

(Andayanti & Harie, 2020; Pranitasari et al., 2024; Ustha, 2018)

Teknik analisis data adalah kegiatan pengorganisasian data yang terdiri dari klasifikasi data, tabulasi, menyajikan, perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis berbasis regresi digunakan sebagai metode analisis data peneliti. Analisis regresi digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan, dilakukan analisis data dengan menggunakan tes instrumen, serta metode pengujian hipotesis lainnya. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan temuan utama dari penelitian, termasuk dampak keberhasilan diri, toleransi akan risiko, dan kebebasan dalam bekerja terhadap bisnis. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner, diperoleh data berskala ordinal. Untuk menganalisis data tersebut dengan lebih akurat, peneliti melakukan

transformasi data menggunakan metode MSI, sehingga data tersebut dapat diubah menjadi skala interval atau rasio. Transformasi ini memungkinkan analisis statistik yang lebih kompleks dan mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

Tabel 2. Koefisien Korelasi (r) X1 dengan Y

| Correlations | | | | |
|----------------|----|-------------------------|--------|--------|
| | | | X1 | Y |
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .454** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 132 | 132 |
| | Y | Correlation Coefficient | .454** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 132 | 132 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai korelasinya sebesar 0,454, yang berarti Keberhasilan Diri dengan Minat Berwirausaha memiliki hubungan yang positif dengan tingkat sedang, karena berada di interval koefisien 0,40 – 0,599 koefisien korelasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y), sehingga dilakukan perhitungan (R^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= (R)^2 \times 100\% \\
 &= (0,454)^2 \times 100\% \\
 &= 20,7\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Koefisien Korelasi (R) X2 dengan Y

| Correlations | | | | |
|----------------|----|-------------------------|--------|--------|
| | | | X2 | Y |
| Spearman's rho | X2 | Correlation Coefficient | 1.000 | .459** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 132 | 132 |
| | Y | Correlation Coefficient | .459** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 132 | 132 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai korelasinya sebesar 0,459, yang berarti Toleransi Akan Risiko dengan Minat Berwirausaha memiliki hubungan yang positif dengan tingkat sedang, karena berada di interval koefisien 0,40 – 0,599 koefisien korelasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y), sehingga dilakukan perhitungan (R^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= (R)^2 \times 100\% \\
 &= (0,459)^2 \times 100\% \\
 &= 21\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Koefisien Korelasi (R) X3 dengan Y

| Correlations | | | | |
|----------------|----|-------------------------|--------|--------|
| | | | X3 | Y |
| Spearman's rho | X3 | Correlation Coefficient | 1.000 | .487** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 132 | 132 |
| | Y | Correlation Coefficient | .487** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 132 | 132 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai korelasinya sebesar 0,487, yang berarti Kebebasan Dalam Bekerja dengan Minat Berwirausaha memiliki hubungan yang positif dengan tingkat sedang, karena berada di interval koefisien 0,40 – 0,599 koefisien korelasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y), sehingga dilakukan perhitungan (R^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= (R)^2 \times 100\% \\
 &= (0,487)^2 \times 100\% \\
 &= 23,7\%
 \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi adalah kuadrat dari Koefisien Korelasi, Maka dapat diketahui nilai Koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Variabel | Koefisien Determinasi |
|----------|-----------------------|
| X1 | 20,7% |
| X2 | 21% |
| X3 | 23,7% |

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil Tabel 5 dapat diketahui Bahwa nilai koefisien determinasi X1 memperoleh nilai sebesar 0,207 atau 20,7% yang artinya besarnya Keberhasilan Diri (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) memiliki hubungan positif dengan tingkat rendah. Nilai pada X2 sebesar 0,210 atau 21% yang artinya besarnya Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha (Y) memiliki hubungan yang positif dengan tingkat rendah. Pada variabel X3 nilai yang didapatkan sebesar 0,237 atau 23,7% yang artinya besarnya Kebebasan Dalam Bekerja (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) memiliki hubungan yang positif dengan tingkat rendah.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk kriterianya dari uji statistic adalah sebagai berikut :

1. Apabila signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila Signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
3. Dalam Penelitian ini t_{tabel} menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha / 2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 132-4-1) \\
 &= (0,025 ; 127) \\
 &= 1.97882
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|---|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.615 | 5.272 | | 3.720 | .000 |
| | Keberhasilan Diri | .352 | .160 | .224 | 2.193 | .030 |
| | Toleransi Akan Risiko | .183 | .155 | .136 | 1.179 | .241 |
| | Kebebasan Dalam Bekerja | .350 | .129 | .277 | 2.717 | .008 |

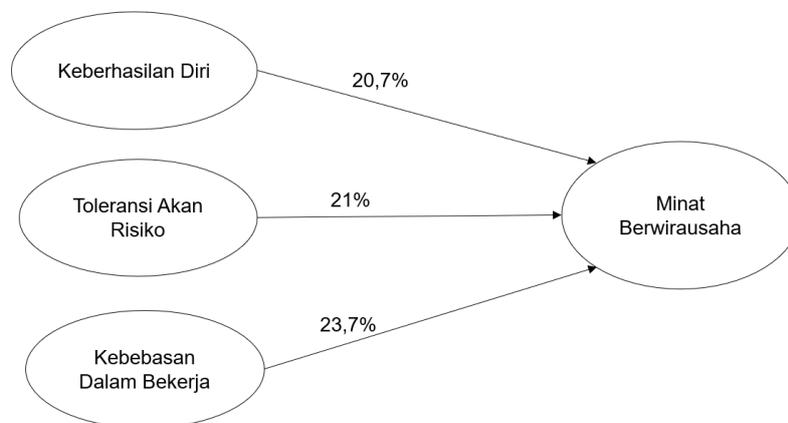
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 25

1. Berdasarkan Pada Tabel 4.14 diperoleh nilai $t_{hitung} 2.193 > t_{tabel} 1.97882$ atau $sig 0,030 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pada variabel Keberhasilan Diri (X1) terdapat pengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja.
2. Berdasarkan pada tabel 4.14 diperoleh nilai $t_{hitung} 1.179 < t_{tabel} 1.97882$ atau $sig 0,241 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Toleransi Akan Risiko (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Generasi Z di kota Jakarta Utara kecamatan Koja.
3. Berdasarkan Pada Tabel 4.14 diperoleh nilai $t_{hitung} 2.717 > t_{tabel} 1.97882$ atau $sig 0,008 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pada variabel Kebebasan Dalam Bekerja (X1) terdapat pengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah memaparkan hasil penelitian, maka akan diuraikan pembahasan hasil setiap hipotesis yang telah diuji. Berikut pembahasan hasil hipotesis yang telah diuji :



Gambar 1. Kerangka Hasil Pengujian

Keberhasilan Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Jakarta Utara Kecamatan Koja dengan pengaruh positif. Nilai Signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dan dengan nilai t hitung sebesar $2.193 > 1.978$ t tabel serta koefisien determinasi sebesar 20,7%, yang artinya keyakinan diri generasi Z untuk keberhasilan dirinya sangat tinggi dan itu berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi keberhasilan yang dicapai seseorang semakin tertarik ia memasuki dunia bisnis. Keberhasilan diri meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk mencari dan memanfaatkan peluang dalam berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa Keberhasilan Diri pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja yang diukur dengan indikator yaitu semangat dalam bekerja, orientasi tujuan, optimis, tekun dan ulet, kompeten dengan kondisi minat berwirausaha. Oleh karena itu Generasi Z selalu optimis dan selalu berusaha akan keberhasilan atau kesuksesan yang akan dicapai. Pada Penelitian terdahulu memberikan hasil yang sejalan yang dilaksanakan oleh Ustha (2018); Heridiansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Toleransi Akan Risiko menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di kota Jakarta Utara kecamatan Koja. Nilai Signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ dan dengan nilai t hitung sebesar $1.179 < 1.978$ t tabel serta koefisien determinasi sebesar 21%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Toleransi Akan Risiko memiliki peran tidak penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada Generasi Z di Jakarta Utara Kecamatan Koja karena para Generasi Z tidak memperlakukan risiko dalam melakukan kewirausahaan maka dari itu toleransi akan risiko tidak berpengaruh terhadap Minat

berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa Toleransi Akan Risiko pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja yang diukur dengan indikator meliputi kolektif, tanggung jawab, menyukai tantangan, sabar, kontrol diri tidak mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widarma et al. (2022); Heridiansyah et al. (2022) yang artinya Generasi Z di Jakarta Utara Kecamatan Koja mempunyai prinsip yang berbeda dengan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa toleransi risiko secara bersamaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kebebasan Dalam Bekerja menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja. Nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan dengan nilai t hitung sebesar $2,717 > 1,978$ t tabel serta koefisien determinasi sebesar 23,7%. yang artinya Generasi Z di Jakarta Utara memiliki keinginan kebebasan dalam bekerja maka dari itu kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Kebebasan dalam bekerja membuat Generasi Z mendapatkan keleluasaan dalam menetapkan jam kerja, kebebasan mengambil keputusan, kemandirian dalam melaksanakan tugas, dan kemampuan mengatur lingkungan kerja sendiri. Generasi Z mungkin merasa lebih termotivasi untuk berwirausaha ketika mereka memiliki kendali lebih besar atas pekerjaan mereka dan dapat bekerja dengan cara yang mereka anggap paling efisien. Penelitian ini sejalan dengan Diana et al. (2022); Heridiansyah et al. (2022); Papeo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja memiliki kesamaan dengan mahasiswa dalam keinginan kebebasan dalam bekerja.

SIMPULAN

Keberhasilan Diri berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Jakarta Utara Kecamatan Koja. Artinya keyakinan diri generasi Z untuk keberhasilan dirinya sangat tinggi dan itu berpengaruh terhadap minat berwirausaha. ketika kepercayaan diri, optimis dan semangat dalam diri untuk bekerja meningkat maka keinginan untuk minat berwirausaha juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika kepercayaan diri, optimis dan semangat dalam diri untuk bekerja tidak ada atau meningkat maka minat berwirausaha menurun.

Toleransi Akan Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja. Artinya beberapa anggota Generasi Z mungkin pernah mengalami dinamika tim yang buruk, seperti konflik, kurangnya komunikasi, atau pembagian tugas yang tidak merata, yang membuat mereka merasa bahwa kerja tim kurang efektif maka dari itu generasi Z tidak memperlakukan risiko dalam melakukan kewirausahaan dan toleransi akan risiko tidak berpengaruh terhadap Minat berwirausaha.

Kebebasan Dalam Bekerja berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di kota Jakarta Utara Kecamatan Koja. Artinya Generasi Z di Jakarta Utara memiliki keinginan kebebasan dalam bekerja maka dari itu kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. semakin seseorang memiliki prinsip untuk mendapatkan keleluasaan dalam menetapkan jam kerja, kebebasan mengambil keputusan, kemandirian dalam melaksanakan tugas, dan kemampuan mengatur lingkungan kerja sendiri maka keinginan untuk minat berwirausaha juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika dalam diri ingin bekerja secara terstruktur, dan tidak dapat mengatur dalam mengambil keputusan hanya bergantung kepada seseorang maka minat berwirausaha menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, H., & Vaghela, P. (2018). WORK VALUES OF GEN Z: Bridging The Gap To The Next Generation. *National Conference On Innovative Business Management Practices In 21st Century, December 2018*, 1–26.
- Andayanti, W., & Harie, S. (2020). Entrepreneurial Motivation Impact Toward Entrepreneurship Interest Of College Student. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://Journal.Neolectura.Com/Index.Php/Intelektium/Article/View/187>
- Brown, A. (2020, September 23). Everything You've Wanted To Know About Gen Z But Were Afraid To Ask. *Forbes.Com*. <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/Everything-Youve-Wanted-To->

Know-About-Gen-Z-But-Were-Afraid-To-Ask/?Sh=420bbc783d19

- Diana, I. K. W., Winatha, I. K., & Suroto, S. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga Dan Kebebasan Dalam Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas*, 9(1). <https://doi.org/10.29406/Jpr.V9i1.3196>
- Harini, S., Pranitasari, D., Said, M., & Endri, E. (2023). Determinants Of SME Performance: Evidence From Indonesia. *Problems And Perspectives In Management*, 21(1), 471–481. [https://doi.org/10.21511/Ppm.21\(1\).2023.40](https://doi.org/10.21511/Ppm.21(1).2023.40)
- Heridiansyah, J., Susetyarsi, T., & Marhamah. (2022). Analisis Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa STIE Semarang Program Studi Manajemen. *Jurnal STIE Semarang*, 14(2), 215–224.
- Lubis, T. W. H., Efendi, N., & Ginting, S. O. (2022). Kewirausahaan Untuk Generasi Z Pada Siswa Methodist Tanjung Morawa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1536–1542. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V6i6.11080>
- Mantik, J., Rampen, D. C., Pangemanan, A. S., Mandagi, D. W., Management, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, M. (2023). The X-Factors Behind Gen Z Employee Performance: A Systematic Review. *Jurnal Mantik*, 7(2), 2685–4236.
- Papeo, P. R., Kojo, C., & Lumintang, G. G. (2023). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Toleransi Akan Risiko, Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1127–1139. <https://doi.org/10.35794/Emba.V11i4.52096>
- Pranitasari, D., Anhar, M., Warcito, Said, M., Harini, S., & Endri, E. (2024). Optimism And Entrepreneurial Self-Efficacy In Indonesia Msmes. *Journal Of Infrastructure, Policy And Development*, 8(10), 1–17. <https://doi.org/10.24294/Jipd.V8i10.6238>
- Pranitasari, D., Pradana, R. P. A., Prastuti, D., Hermastuti, P., Siti Saodah, E., & Syamsuar6, G. (2023). Analisa Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Mahasiswa. *Media Manajemen Jasa*, 11(2), 1–23.
- Stillman, D., & Stillman, J. (2018). *Gen Z @ Work: How The Next Generation Is Transforming The Workplace*. Harper Collins Publisher.
- Sutrisno, S., Tannady, H., Heryadi, D. Y., Hanata, R. Y., & Gunawan, A. (2023). Analisis Peran Risk Tolerance Dan Keberhasilan Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Generasi Z. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 6(2), 1378–1387. <https://doi.org/10.31539/Costing.V6i2.5278>
- Utha, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha Di Pekanbaru” (Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru). *Tansiq*, 1(2), 1–14. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/Tansiq/article/view/3197/1912>
- Widarma, A., Prayekt, P., & Kusuma Chandra Kirana. (2022). Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(7), 396–405. <https://doi.org/10.56338/Jks.V5i7.2592>
- Yuniarto. (2022). *Pelatihan Wirausaha Industri Baru Pacu Semangat Pelaku UMKM Hasilkan Produk Berkualitas*. <https://shorturl.at/Y475D>